KONTRIBUSI MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN, DIGITALISASI, DAN KEHISTORIAN SOSIAL MASYARAKAT DESA BATU KARANG

Nabila Nasywa[1], Amelia Nurhasana[2], Archi Putri Kaysa[3], Rafi Adriansyah Harahap[4], Muslih Fathurrahman[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[1]nnasy234@gmail.com , [2]amelianurhasana2005@gmail.com ,
[3]archiputrikaysa29@gmail.com , [4]rafiadriansyah18@gmail.com ,
[5]muslih.fath@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Community Service Learning (Kuliah Kerja Nyata, KKN) is a form of community service within the tri dharma of higher education. This article describes the contribution of KKN students to education, digitalization, and social life in Batu Karang Village, Payung District, Karo Regency, carried out from 30 July to 1 September 2026. A participatory approach was used, with data drawn from observation, activity logbooks, and documentation, analyzed descriptively and qualitatively. The results show contributions in three areas: (1) education, through teaching at an elementary school, teaching Quran recitation, building a reading corner, and an anti-bullying seminar at SMPN 1 Payung; (2) digitalization, through assistance in creating and using QRIS for micro, small and medium enterprises (MSMEs); and (3) social life, through community gatherings, mutual cooperation, weekly religious gatherings, movie nights, Independence Day activities, and the handover of a village map. Support from the village government, schools, and residents enabled the program, while schedule adjustments, limited equipment, and the data needed to process QRIS were the main constraints. Sustainability depends on maintaining the reading corner, updating the village map, and MSMEs continuing to use QRIS.

***Keywords**: community service learning, student role, education, MSME digitalization, QRIS, social life, Batu Karang Village.*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi mahasiswa KKN dalam meningkatkan pendidikan, digitalisasi, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Batu Karang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, yang dilaksanakan pada 30 Juli sampai 1 September 2026. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan data dari observasi, catatan harian (log book), dan dokumentasi kegiatan yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan kontribusi pada tiga bidang, yaitu (1) pendidikan melalui mengajar di sekolah dasar, mengajar ngaji, pembuatan pojok

baca, dan seminar Stop Bullying di SMPN 1 Payung; (2) digitalisasi melalui pendampingan pembuatan dan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM; serta (3) kehidupan sosial melalui silaturahmi, gotong royong, wirid Jumat, nonton bareng, lomba dan upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-81, serta peresmian map desa. Dukungan pemerintah desa, sekolah, dan warga menjadi faktor pendorong, sedangkan penyesuaian jadwal, keterbatasan perlengkapan, dan kebutuhan data untuk pengurusan QRIS menjadi hambatan. Keberlanjutan program bergantung pada perawatan pojok baca, pembaruan map desa, dan pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM.

Kata Kunci: KKN, peran mahasiswa, pendidikan, digitalisasi UMKM, QRIS, kehidupan sosial, Desa Batu Karang

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban utama, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang paling nyata adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu kegiatan mahasiswa yang hidup dan bekerja bersama masyarakat untuk mengidentifikasi masalah pembangunan dan membantu mencari pemecahannya. Melalui KKN, dunia pendidikan tinggi terhubung langsung dengan upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak didapat di ruang kuliah (Danial et al., 2022; Ulum et al., 2024).

Di banyak desa, tiga persoalan sering muncul bersamaan: kualitas pendidikan yang belum merata, kesenjangan pemanfaatan teknologi digital, dan kebutuhan merawat kebersamaan warga. Pada bidang pendidikan, penelitian KKN di beberapa desa menemukan rendahnya minat belajar, kurangnya dorongan orang tua, serta terbatasnya tenaga pengajar sehingga kehadiran mahasiswa menjadi penopang proses belajar anak (Hasanah et al., 2022; Ulum et al., 2024). Peningkatan kualitas pendidikan juga merupakan bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan (Ratnasari & Nugraheni, 2024).

Pada bidang digitalisasi, kesenjangan teknologi di wilayah perdesaan masih menjadi tantangan

sehingga mahasiswa KKN banyak berperan sebagai pendamping yang memperkenalkan dan melatih pemanfaatan teknologi, baik untuk layanan desa maupun usaha masyarakat (Husnan et al., 2024; Paryono et al., 2025). Pada bidang sosial, KKN kerap menjadi jembatan yang mempererat hubungan antarwarga melalui gotong royong, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kemasyarakatan (Baharuddin et al., 2025; Wahyuni et al., 2023).

Desa Batu Karang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, menjadi lokasi KKN penulis bersama kelompok. Program kerja disusun setelah pengenalan kondisi desa pada minggu pertama dan mencakup pendidikan, keagamaan, sosial, dan digitalisasi UMKM. Rumusan masalah artikel ini adalah bagaimana kontribusi mahasiswa KKN pada bidang pendidikan, digitalisasi, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Batu Karang serta apa hambatan dan peluang keberlanjutannya. Tujuannya adalah mendeskripsikan kontribusi tersebut dan merumuskan rekomendasi bagi keberlanjutan program.

B. Metode Penelitian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Batu Karang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada 30 Juli sampai 1 September 2026. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, yaitu melibatkan pemerintah desa, sekolah, pelaku UMKM, dan warga dalam pelaksanaan program, mengacu pada pendekatan Participatory Action Research yang juga digunakan dalam beberapa penelitian KKN lain (Baharuddin et al., 2025; Hasanah et al., 2022). Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan dan identifikasi kebutuhan: pembukaan KKN, silaturahmi, dan pengenalan kondisi sosial, lingkungan, serta potensi desa (minggu I).

2. Pelaksanaan program: kegiatan pendidikan, keagamaan, dan sosial (minggu II-III), dilanjutkan program digitalisasi UMKM dan kegiatan penutup (minggu IV).

3. Evaluasi dan serah terima: penyampaian laporan, penutupan KKN, dan penyerahan hasil program kepada pihak desa.

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, catatan harian

kegiatan mingguan (log book) yang memuat tujuan, uraian, hasil, dan hambatan, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga bidang kontribusi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan selama KKN diringkas pada Tabel 1, kemudian dibahas menurut bidang kontribusi.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan KKN di Desa Batu Karang

Minggu	Tanggal	Kegiatan Utama	Bidang
I	30 Juli - 5 Agu 2026	Pembukaan, perkenalan, silaturahmi dengan pemerintah desa & warga, serta gotong royong	Sosial
II	6 - 12 Agu 2026	Wirid Jumat & mengajar ngaji, nonton bareng, mengajar di SD, pembuatan pojok baca	Keagamaan, Sosial, Pendidikan
III	13 - 19 Agu 2026	Mengajar sekolah & ngaji, menghias sekolah, persiapan lomba 17-an, upacara & pawai	Pendidikan, Sosial
IV	20 - 29 Agu 2026	Mengajar terakhir, seminar Stop Bullying di SMPN 1 Payung, peresmian pojok baca & map desa, pendampingan QRIS UMKM, perpisahan KKN	Pendidikan, Digitalisasi, Sosial

1. Kontribusi pada Bidang Pendidikan

Kontribusi pendidikan dilakukan melalui empat kegiatan. Pertama, mahasiswa mengajar di sekolah dasar dengan membantu guru menyampaikan materi secara interaktif dan menyenangkan serta memberi motivasi agar siswa lebih aktif belajar. Kedua, mahasiswa mengajar ngaji bagi anak-anak, meliputi membaca Al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah, dan pembelajaran dasar keagamaan. Ketiga, mahasiswa membuat pojok baca, yaitu menyiapkan dan menata sudut baca dengan buku-buku agar siswa memiliki tempat membaca yang nyaman; pojok baca kemudian diresmikan pada minggu keempat. Keempat, mahasiswa menyelenggarakan seminar Stop

Bullying di SMPN 1 Payung yang berisi penyampaian materi, edukasi tentang dampak bullying, dan diskusi bersama siswa.

Hasilnya, siswa menunjukkan antusiasme mengikuti pembelajaran, mendapat tambahan pendampingan memahami materi, memiliki fasilitas literasi yang mudah dijangkau, dan memperoleh pemahaman tentang pentingnya saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan Hasanah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pengajar di desa dapat dibantu oleh mahasiswa KKN, dan dengan Na'im et al. (2024) yang menemukan peran KKN mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar. Sembiring et al. (2024) di Deli Serdang juga melaporkan bahwa mahasiswa KKN membantu menumbuhkan cara pandang masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Hambatan yang ditemui berupa perbedaan kemampuan siswa, siswa yang mudah terdistraksi, dan waktu yang harus menyesuaikan jadwal sekolah, sehingga pendekatan belajar perlu dibedakan sesuai kebutuhan siswa. Ulum et al. (2024) mengingatkan bahwa persoalan pendidikan desa juga berkaitan dengan motivasi belajar dan dukungan keluarga, sehingga keberlanjutan pojok baca sebaiknya melibatkan guru dan orang tua.

2. Kontribusi pada Bidang Digitalisasi

Program digitalisasi berfokus pada pendampingan pembuatan QRIS bagi pelaku UMKM Desa Batu Karang. Mahasiswa mendata pelaku UMKM, membantu proses pendaftaran QRIS, dan mendampingi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Tujuannya adalah memudahkan pelaku usaha memanfaatkan teknologi pembayaran digital dan membuat transaksi bagi pelaku usaha dan masyarakat lebih mudah dan praktis.

Hasilnya, pelaku UMKM memperoleh bantuan dalam pembuatan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital, dan masyarakat serta pelaku UMKM mengetahui manfaat pembayaran digital. Hambatan utama adalah proses pengurusan QRIS yang membutuhkan data dan informasi dari masing-masing pelaku usaha serta waktu KKN yang semakin terbatas menjelang akhir kegiatan. Pola kontribusi ini sejalan dengan Danial et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pendampingan digital bagi

pelaku usaha kecil dapat membuka peluang usaha yang lebih luas, dan dengan Husnan et al. (2024) yang memandang digitalisasi sebagai cara menjembatani kesenjangan teknologi sekaligus meningkatkan keterampilan digital masyarakat. Paryono et al. (2025) juga menempatkan digitalisasi sebagai bagian dari upaya membentuk masyarakat yang cerdas dan berkualitas. Bagi mahasiswa Perbankan Syariah, program ini sekaligus menjadi penerapan langsung pemahaman tentang sistem pembayaran pada usaha kecil.

3. Kontribusi pada Bidang Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Pada minggu pertama, mahasiswa melakukan pembukaan KKN, perkenalan dan silaturahmi dengan pemerintah desa dan warga, serta gotong royong membersihkan lingkungan. Kegiatan ini membangun komunikasi awal, memberi gambaran kondisi sosial dan potensi desa, dan menjadi dasar pelaksanaan program berikutnya. Selanjutnya mahasiswa mengikuti wirid Jumat bersama masyarakat dan menyelenggarakan nonton bareng yang diikuti warga dengan antusias sebagai sarana keakraban.

Dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke-81, mahasiswa membantu menghias sekolah, menyiapkan lomba 17 Agustus bagi siswa TK, siswa SD, dan masyarakat, serta mengikuti upacara dan pawai di tingkat kecamatan. Pada minggu terakhir, mahasiswa meresmikan dan menyerahkan map desa kepada pihak desa sebagai media informasi wilayah, dan menutup KKN dengan laporan, ucapan terima kasih, dan serah terima hasil program. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan temuan Baharuddin et al. (2025) bahwa gotong royong dan pembinaan keagamaan oleh mahasiswa KKN memperkuat kepedulian sosial, serta Wahyuni et al. (2023) yang mencatat keterlibatan mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara dalam kerja bakti, pendampingan mengaji, dan kegiatan kemasyarakatan. Hambatan yang muncul meliputi kesibukan warga, pengaruh cuaca, dan keterbatasan perlengkapan lomba dan dekorasi, yang diatasi dengan penyesuaian waktu dan koordinasi dengan sekolah dan masyarakat.

4. Rangkuman dan Keberlanjutan

Rangkuman kontribusi, hasil, dan hambatan pada ketiga bidang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Kontribusi, Hasil, dan Hambatan

Bidang	Hasil	Hambatan
Pendidikan	Siswa antusias, mendapat pendampingan & fasilitas baca	Kemampuan siswa beragam, mudah terdistraksi
Digitalisasi	UMKM memiliki QRIS & paham pembayaran digital	Pengurusan butuh data usaha, waktu terbatas
Sosial & Keagamaan	Kebersamaan & kebersihan meningkat, hasil diserahkan	Kesibukan warga, cuaca, perlengkapan terbatas

Seluruh program telah diserahkan kepada pihak terkait untuk dimanfaatkan berkelanjutan. Agar dampaknya bertahan setelah KKN berakhir, pojok baca perlu terus digunakan dan dirawat oleh sekolah, map desa diperbarui sesuai kebutuhan oleh pemerintah desa, pelaku UMKM memanfaatkan QRIS dalam transaksi, dan edukasi pencegahan bullying diterapkan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

5. Pembahasan: Keterkaitan Antarbidang

Ketiga bidang kontribusi tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling menopang. Minggu pertama yang diisi silaturahmi dan gotong royong menjadi pintu masuk penerimaan warga, sehingga program pendidikan dan digitalisasi pada minggu berikutnya dapat berjalan dengan dukungan pemerintah desa, sekolah, dan pelaku usaha. Hal ini menguatkan pandangan bahwa kedekatan sosial adalah modal awal keberhasilan program KKN, sebagaimana tampak pada KKN yang memadukan kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan (Baharuddin et al., 2025; Wahyuni et al., 2023).

Pada bidang pendidikan, kegiatan tidak hanya menyentuh aspek akademik melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga aspek literasi (pojok baca), keagamaan (mengajar ngaji), dan karakter (seminar Stop Bullying). Kombinasi ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa lebih tepat dipahami sebagai fasilitator pembelajaran yang melengkapi guru, bukan pengganti guru. Pemahaman ini konsisten dengan Hasanah et al. (2022) yang memosisikan mahasiswa sebagai pengisi keterbatasan tenaga pengajar dan dengan Ulum et al. (2024) yang menekankan bahwa mutu pendidikan

desa dipengaruhi pula oleh motivasi belajar dan dukungan lingkungan.

Pada bidang digitalisasi, QRIS dipilih karena langsung berkaitan dengan aktivitas ekonomi warga, yaitu transaksi jual beli. Berbeda dengan pemasaran digital yang membutuhkan konsistensi konten dan jaringan yang baik (Danial et al., 2022), pembayaran digital relatif sederhana untuk dikenalkan pada tahap awal, sehingga sesuai dengan waktu KKN yang terbatas. Dari sudut pandang keilmuan Perbankan Syariah, pembayaran nontunai juga memudahkan pencatatan transaksi dan membuka pintu bagi pelaku usaha kecil untuk terhubung dengan layanan keuangan formal. Nilai kebersamaan (ta'awun) yang tampak pada gotong royong dan kegiatan keagamaan pun sejalan dengan semangat ekonomi Islam yang menempatkan kemaslahatan bersama sebagai tujuan.

Analisis penulis dari rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa program yang meninggalkan sarana atau produk yang dapat dipakai terus, seperti pojok baca, map desa, dan QRIS, lebih berpeluang bertahan dibandingkan kegiatan yang bergantung pada kehadiran mahasiswa, seperti mengajar dan mengajar ngaji. Karena itu, kegiatan berbasis kehadiran perlu diikuti penguatan peran guru, tokoh agama, atau pemuda setempat agar tidak berhenti saat KKN berakhir.

6. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk melihat posisi kegiatan KKN Batu Karang, hasil kegiatan dibandingkan dengan penelitian pengabdian sebelumnya pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Lokasi & Fokus	Perbandingan dengan KKN Batu Karang
Hasanah et al. (2022)	Desa Bandar Kuala; KKN sebagai tenaga pengajar	Sama mengajar; Batu Karang tambah pojok baca & seminar Bullying
Na'im et al. (2024)	SDN Rowobranten; motivasi belajar siswa	Sejalan menumbuhkan semangat belajar siswa SD
Sembiring et al. (2024)	Desa Denai Sarang Burung; perspektif pendidikan	Kegiatan pendidikan berjalan bersama keagamaan
Ulum et al. (2024)	Desa Papringan; minat belajar & peran orang tua	Menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga/warga

Penelitian	Lokasi & Fokus	Perbandingan dengan KKN Batu Karang
Danial et al. (2022)	Desa Lamahu; pelatihan pemasaran digital UKM	Sama pendampingan UMKM; Batu Karang fokus pembayaran (QRIS)
Husnan et al. (2024)	Desa Rancakasumba; website desa	Digitalisasi pada layanan desa vs usaha warga di Batu Karang
Paryono et al. (2025)	KKN Surabaya 3; masyarakat cerdas digital	Sejalan memandang digitalisasi tingkatkan kualitas warga
Baharuddin et al. (2025)	Desa Balassuka; pendidikan keagamaan & sosial	Sejalan dengan wirid, mengajar ngaji & gotong royong
Wahyuni et al. (2023)	Desa Bah Jambi 1; KKN UINSU	Sesama KKN UINSU; kerja bakti & pendampingan ngaji

Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa pola kontribusi mahasiswa KKN relatif konsisten di berbagai daerah, yaitu mengajar, pendampingan keagamaan, kegiatan sosial, dan pendampingan digital. Kekhasan KKN Batu Karang terletak pada perpaduan yang lengkap dalam satu periode: pembelajaran, literasi, pendidikan karakter, pendampingan pembayaran digital UMKM, serta kegiatan kebangsaan dan keagamaan, ditambah penyerahan hasil program kepada desa.

7. Hambatan dan Upaya Mengatasinya

Hambatan yang tercatat selama KKN bersifat praktis dan umumnya dapat diatasi dengan koordinasi. Tabel 4 merangkum hambatan, dampaknya, dan upaya atau rekomendasi yang dapat diterapkan pada kegiatan serupa.

Tabel 4. Hambatan dan Upaya Mengatasinya

Hambatan	Dampak	Upaya / Rekomendasi
Kesibukan warga, sekolah, & perangkat desa	Jadwal kegiatan disesuaikan	Menyusun jadwal bersama sejak awal & opsi alternatif
Kemampuan siswa beragam & terdistraksi	Pembelajaran perlu pendekatan berbeda	Metode interaktif, permainan edukatif & pendampingan dekat
Keterbatasan perlengkapan lomba/dekorasi	Persiapan butuh waktu lebih lama	Perencanaan kebutuhan lebih awal & dukungan warga/sekolah
Pengurusan QRIS butuh data pelaku usaha	Pendaftaran tidak sekaligus selesai	Pendataan sejak awal program & pendamping dari desa
Cuaca & waktu KKN terbatas	Kegiatan luar ruang & program akhir padat	Menempatkan program prioritas lebih awal

8. Implikasi dan Keterbatasan

Secara praktis, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program KKN yang dirancang berdasarkan kebutuhan lapangan, dimulai dengan membangun kedekatan sosial, dan diakhiri dengan serah terima hasil kepada desa dapat memberi manfaat nyata dalam waktu singkat. Bagi perguruan tinggi, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembekalan mahasiswa KKN, terutama tentang metode mengajar yang interaktif dan pendataan usaha warga sebelum program digitalisasi dimulai.

Artikel ini memiliki keterbatasan. Data bersumber dari catatan kegiatan, observasi, dan dokumentasi penulis sehingga bersifat deskriptif. Jumlah peserta dan pelaku UMKM, serta perubahan sebelum dan sesudah kegiatan, belum diukur secara kuantitatif. Penelitian berikutnya dapat menambahkan wawancara dengan guru, pelaku UMKM, dan perangkat desa serta evaluasi dampak pada beberapa bulan setelah KKN.

D. Kesimpulan

Mahasiswa KKN berkontribusi pada tiga bidang di Desa Batu Karang. Pada bidang pendidikan, kegiatan mengajar SD, mengajar ngaji, pembuatan pojok baca, dan seminar Stop Bullying membantu meningkatkan semangat belajar, literasi, dan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai. Pada bidang digitalisasi, pendampingan pembuatan QRIS membantu pelaku UMKM memiliki alternatif pembayaran digital. Pada bidang sosial dan keagamaan, silaturahmi, gotong royong, wirid Jumat, nonton bareng, kegiatan HUT Kemerdekaan RI, dan penyerahan map desa memperkuat kebersamaan antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga. Pelaksanaan didukung oleh penerimaan desa meskipun terdapat tantangan berupa penyesuaian jadwal, keterbatasan perlengkapan, dan kebutuhan data untuk pengurusan QRIS.

Saran:

1. Bagi pemerintah desa dan sekolah: merawat pojok baca, memperbarui map desa, dan melanjutkan edukasi pencegahan bullying.

2. Bagi pelaku UMKM: memanfaatkan QRIS secara rutin dalam transaksi dan mencatat penjualan yang masuk.

3. Bagi mahasiswa KKN berikutnya: memperluas pendampingan digital kepada lebih banyak pelaku usaha dan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, B., Abdullah, M. R., Firman, F., Hardiansyah, F., Mantik, S., Selviana, S., & Karadona, R. I. (2025). Pengabdian masyarakat dalam penguatan pendidikan keagamaan dan sosial. INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 5(1). https://doi.org/10.26858/inovasi.v5i1.71055

Danial, H., Sambouw, E. L., & Djafar, N. (2022). Pendampingan masyarakat melalui pelatihan inovasi berbasis digitalisasi di Desa Lamahu, Kecamatan Bilato, Kab. Gorontalo. Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 11(1). https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12105

Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T. A., Alkahfi, M. A., & Taufiq, M. (2022). Optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar dalam meningkatkan pendidikan di Desa Bandar Kuala. Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(9), 3275-3283. https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3275-3283

Husnan, D., Maulana, I., & Aulia, R. M. (2024). Peran mahasiswa KKN UIN Bandung dalam digitalisasi Desa Rancakasumba melalui pembuatan website. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 5(5). https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/4739/2735/11299

Na'im, M. A., Skhariyah, R. N., & Khalia, F. T. (2024). Peran program KKN mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Rowobranten, Kendal. Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan, 1(4), 38-46. https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.632

Paryono, Salsabila, D. N., Utomo, P., Arifin, S., Nuryadi, Sari, S. M. A., Damala, P. P., & Muvarrohah. (2025). Mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berkualitas melalui digitalisasi di era modern. Wahana Dedikasi, 8(1). https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/19992/9855

Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). Pedagogi: Jurnal Ilmiah

Pendidikan, 24(2), 189-198. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2095

Sembiring, N., Padang, R., Al-wafi, R., Lindiyawati, S., & Rahmayanti. (2024). Mengoptimalkan peran mahasiswa (KKN-T) untuk meningkatkan perspektif pentingnya pendidikan di tengah-tengah masyarakat Desa Denai Sarang Burung. Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(12), 5501-5507. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i12.5501-5507

Ulum, S., Ubaidillah, L., Permana, B. R., Astika, H. R., & Rohimah, M. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kalangan pelajar Desa Papringan. JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata, 5(2), 200-210. https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/download/23774/5072

Wahyuni, S., Adiesty, Z., Aisyah, R. S., Deliani, S., Masyura, E. E., & Adawiyah, R. (2023). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan perlombaan keagamaan di Desa Bah Jambi 1, Kec. Jawa Maradja, Kab. Simalungun. Jurnal Abdi Mas Adzkia, 4(1), 1-14. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/adzkia/article/download/17398/7297